BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sumber utama dalam pemasukan pendapatan devisa negara yang dapat membantu perekonomian negara, tidak hanya dari segi perekonomian, pariwisata memiliki peran penting dalam pengembangannya seperti hal sosial budaya, lingkungan yang dapat menjadikan nilai tambah dalam aspek tertentu yang dapat mengembangkan negara. Sehingga apabila suatu negara memiliki potensi yang luas dalam pariwisata, maka dapat menjadi penarik utama untuk menarik wisatawan ke tempat tujuan destinasi wisata. (Mohaidin,Z., Wei, K. T., *et al.*, (2017) ; Mohd Isa, S., & Ramli, L., (2014)).

Untuk itu pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan untuk berlibur atau melepas sejenak aktivitas sehari – hari. UNESCO (2009) menyatakan bahwa pariwisata merupakan salah satu pertumbuhan tercepat di dunia dan pariwisata juga menyediakan pekerjaan yang membantu merevitalisasi ekonomi lokal. Seiring perkembangannya pariwisata tidak hanya dilakukan untuk berlibur. Pemerintah mendorong wisatawan melakukan pengembangan berkelanjutan pariwisata *(sustainable tourism).* Pemerintah melakukan berbagai upaya salah satunya dengan memperhatikan dan membidik lokasi destinasi wisatawan. Dimana wisatawan tidak hanya sekedar berkunjung tetapi terlibat keikutsertaan dalam melestarikan, mengembangkan lingkungan, dan budaya lokal masyarakat setempat agar tidak pudar oleh industri pariwisata yang ada (Kemenpar,2018). Oleh karena itu, pulau Batam merupakan salah satu destinasi yang dikunjungi oleh wisatawan baik dalam negri maupun luar negri, terlebih Batam memiliki letak strategis dan bersebrangan dengan negara Singapura dan Malaysia yang memudahkan turis untuk berlibur, sehingga dapat dilihat kota Batam menyerap banyak turis asing yang merupakan warga negara Singapura dan Malaysia (Travel Kompas,2019).

May Linda. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Niat Wisatawan dalam Memilih Tempat Wisata di Kota Batam.
UIB Repository©2020

Tabel 1.1

Data kunjungan wisatawan masuk pada tahun 2015- 2019

Pintu masuk	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Batam	1.545.818	1.432.472	1.504.275	1.847.872	1.947.978
Tanjung Pinang	91.179	93.249	117.384	140.589	170.624
Bintan	304.010	305.404	371.592	503.542	634.871
Karimun	96.666	89.107	84.288	84.718	113.224

Sumber : KepriBPS,2019.

Data yang di keluarkan oleh Badan Pusat Statistik bahwa kota Batam menduduki peringkat pertama pintu masuk terbesar di posisi Kepulauan Riau dan terjadinya perubahan signifikan antar tahun 2015 – 2019, data kunjungan wisatawan pada tahun 2015 terdapat 1.545.818 jiwa, pada tahun 2016 terjadinya penurunan yaitu 1.432.472 jiwa, tahun 2017 data kunjungan wisatawan sebanyak 1.504.275 jiwa dan tahun 2018 sebanyak 1.847.872 jiwa, tahun 2019 BPS mencatat terdapat 1.947.978 jiwa datang ke kota Batam. Dapat disimpulkan bahwa diantara seluruh provinsi Kepulauan Riau, kota Batam menempati posisi urutan pertama.

Kota Batam merupakan magnet bagi wisatawan untuk datang, karena kota Batam selalu menawarkan cara yang menarik dan kreatif sehingga wisatawan memiliki keinginan untuk datang ke kota Batam (Travel Kompas, 2019). Kota Batam memiliki keanekaragaman budaya, lingkungan alam yang tidak kalah menarik dengan menawarkan berbagai tempat destinasi yang dapat menarik minat wisatawan yaitu wisata religi, pantai, resort, wisata kuliner, perbelanjaan, wisata olahraga, hingga destinasi alam atau wisata buatan (Travel Kompas,2019).

Sesuai dengan perencanaan pengembangannya kota Batam merupakan pusat kawasan industri, perdagangan hingga kota pariwisata, jika dilihat kota Batam menghadapi berbagai problematika lingkungan dan budaya, salah satunya merupakan pariwisata di kota Batam. Sektor pariwisata di Batam khususnya pengembangan dalam lingkungan dan budaya (contoh : mata kucing, pantai,

wisata religi) yang dapat memberikan dampak besar pada lingkungan dan pudarnya budaya lokal. Pemerintah menyatakan bahwa *sustainable tourism* sangat penting bagi negara Indonesia yang diketahui memiliki keanekaragaman budaya, lingkungan alam dari sabang sampai marauke. Untuk itu pemerintah mendorong dengan memberikan kontribusi dan infrastuktur didalam bidang pariwisata dengan melihat 3 (tiga) aspek penting yaitu alam, masyarakat dan kesejahteraan, dimana wisatawan tidak hanya mengunjungi destinasi tetapi memberikan kontribusi dengan menjaga lingkungan dan budaya lokal. Tidak hanya dari sisi lingkungan, budaya, tetapi pemerintah berharap *sustainable tourism* dapat memberikan manfaat di semua pemangku kepentingan semua tingkat (pengelola kawasan, tata kelola destinasi wisata, badan otorita pariwisata, hingga usaha kecil) (Kemenpar, 2018).

Berdasarkan variable *environmental attitude* terhadap *sustainable tourism* menyatakan bahwa *environmental attitude* memberikan dan menekankan perilaku atau pola pikir seseorang untuk melindungi sumber daya destinasi wisata dengan menjaga lingkungan, budaya, dan ekonomi lokal yang dapat memberikan manfaat bagi seluruh pemangku di semua tingkat (Fang,W.T., *et al.*, 2018). Dalam mempengaruhi niat perilaku memilih tujuan wisata bahwa wisatawan cenderung dipengaruhi oleh rekomendasi orang sekitar atau wisatawan menggunakan informasi yang diperoleh, WOM dianggap sebagai salah satu komunikasi terkuat, jujur dan mempengaruhi wisatawan dalam mengambil keputusan. (Mohaidin,Z., Wei,K.T., & Ali Murshid, M. (2017) ; Mehmood, S., Liang, C., & Gu, D. (2018)). Sehingga adanya *motivation* wisatawan melakukan berbagai upaya atau menunjukkan seberapa keras wisatawan mau mencoba memilih tujuan wisata (Hsu, C.H.C., & Huang, S., 2010).

Berdasarkan rekomendasi atau informasi yang diperoleh, wisatawan diberikan pembentukan kerangka *destination image* untuk memberikan kesan terhadap wisatawan tentang suatu destinasi yang belum pernah dikunjungi baik melalui promotor,film,berita, surat kabar atau media lainya yang dapat memberikan keputusan niat seseorang dalam menentukan tujuan destinasi. (Mohd Isa, S., & Ramli, L., 2014).

Menurut uraian dari penjelasan diatas, dalam mempertahankan pariwisata berkelanjutan *(sustainable tourism)* juga memberikan pengalaman wisatawan dengan meningkatkan kesadaran turis akan masalah tersebut, maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian dengan melihat dari sisi wisatawan apakah kota Batam merupakan kota *sustainable tourism*.

Maka dari itu penulis tertarik menulis judul skripsi berjudul ***"Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Niat Wisatawan dalam Memilih Tempat Wisata di Kota Batam"***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diatas, kota Batam menduduki peringkat pertama pintu masuk wisatawan di provinsi Kepulauan Riau, terlebih letak geografis kota Batam yang strategis bersebrangan dengan negara Singapura dan Malaysia memberikan keuntungan bagi kota Batam untuk memikat banyak wisatawan luar atau lokal dalam berkunjung ke kota Batam. Sekarang perjalanan wisata bukan sekedar untuk berlibur atau melepas aktivitas sehari – hari, dilihat dari peningkatan jumlah wisatawan yang masuk dapat memberikan dampak bagi kota Batam akan lingkungan, dan budaya yang akan pudar. Sehingga, pemerintah melakukan sebuah program pengembangan wisata atau disebut sebagai *sustainable tourism.* Dimana program tersebut dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, pelestarian lingkungan dan budaya bagi masyarakat maupun pengunjung. Pemerintah juga melakukan *sustainable tourism* dengan mempertimbangkan 3P yaitu : *Planet* dimana masyarakat atau wisatawan menjaga dan merawat lingkungan tempat wisata, *People* yaitu pemerintah memperhatikan apa yang menjadi keinginan wisatawan dan membidik lokasi atau tempat destinasi, dan *Prosperity* dengan memperhatikan nilai-nilai ekonomis dari sebuah tempat wisata. Untuk itu, 3P merupakan rumusan *sustainable tourism* untuk mencapai pariwisata yang semakin dilestarikan akan semakin mensejahterakan (Kemenpar,2018). Untuk itu, dari hasil kesimpulan diatas penulis memiliki beberapa permasalahan, yaitu :

1. Apakah *Environmental Attitude* berpengaruh positif terhadap niat dalam memilih tujuan wisata?
2. Apakah *Motivation* berpengaruh positif terhadap niat dalam memilih tujuan wisata?
3. Apakah *Destination Image* berpengaruh positif terhadap niat dalam memilih tujuan wisata?
4. Apakah *WOM* berpengaruh positif terhadap niat dalam memilih tujuan wisata?
5. Apakah *Perceived Service Quality* berpengaruh positif terhadap niat dalam memilih tujuan wisata?
6. Apakah *Knowledge* akan mempengaruhi hubungan antara *Attitude* dalam memilih tempat wisata yang cocok bagi mereka?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Environmental Attitude* terhadap niat dalam memilih tujuan wisata.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Motivation* terhadap niat dalam memilih tujuan wisata.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Destination Image* terhadap niat dalam memilih tujuan wisata.
4. Untuk menganalisis pengaruh *WOM* terhadap niat dalam memilih tujuan wisata.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Perceived Service Quality* terhadap niat dalam memilih tujuan wisata.
6. Untuk menganalisis hubungan antar *Knowledge* terhadap *Attitude* dalam memilih tujuan wisata.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat digunakan oleh pihak – pihak yang memerlukan, sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah dapat dijadikan sebagai pengembangan pariwisata di Indonesia dengan mengelola dan mempercepat program pariwisata yang dapat dikembangkan khususnya di kota Batam, sebagai bahan untuk peneliti selanjutnya.

2. Bagi perusahaan

Tujuan dari penelitian bagi perusahaan agar memberikan bahan informasi dan masukan atau saran bagi perusahaan dalam meningkatkan tempat wisata di kota Batam dan menentukan secara tepat tempat wisata yang diinginkan oleh wisatawan.

3. Bagi akademis

Penulis mengharapkan hasil penelitian tersebut untuk membantu peneliti selanjutnya sebagai referensi dan informasi yang berkaitan dengan faktor mempengaruhi niat tujuan wisatawan dalam memilih tujuan berwisata.

1.4 Sistemika Penulisan

Tujuan Sistemika Pembahasan memberikan uraian secara jelas tentang apa yang akan dibahas secara rinci, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas tentang latar belakang penelitian, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian dan sistemika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pada bab ini membahas tentang teori yang akan digunakan untuk menganalisa pokok masalah yang berhubungan dengan variable independent terhadap variable dependent yaitu *Intention to select Sustainable Tourist Destination*, serta metode – metode yang digunakan untuk menganalisa data.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variable, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan penguji hipotesis.

BAB IV : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil data yang sudah diuji dan hipotesis.

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Kesimpulan, keterbatasan, dan rekomendasi merupakan akhir dari seluruh pembahasan yang penulis sajikan, yang dapat diberikan untuk penunjang peneliti selanjutnya.